

**PEMAHAMAN MAHASANTRI TERHADAP AYAT
MUTASYABIHAT DALAM SURAH AL-FATH AYAT 10 DI
SULAIMANIYAH SULTAN SELAHADDIN KECAMATAN
SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

KHAINURRAZI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM.210303077



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Khainurrazi
NIM : 210303077
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 Januari 2025

Yang menyatakan



Khainurrazi

NIM: 210303077

SKRIPSI

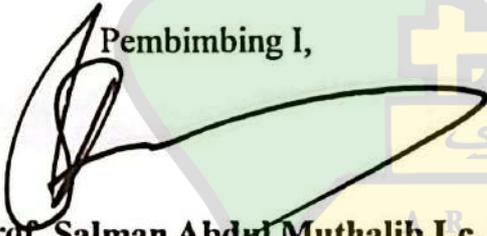
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Diajukan Oleh:

KHAINURRAZI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 210303077

Disetetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Salman Abdul Muthalib, Lc., MA
NIP. 197804222003121001

Pembimbing II,



Boihaqi Bin Adnan, Lc., MA
NIP. 198604132020121007

SKRIPSI

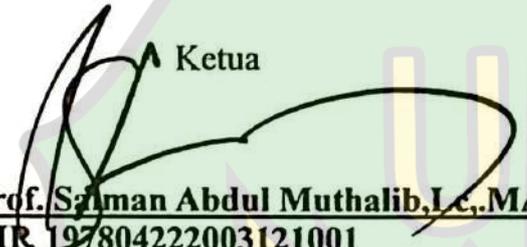
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (SI) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 22 April 2025
23 Syawal 1446 H

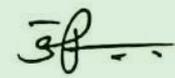
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua


Prof. Salman Abdul Muthalib, Lc., MA
NIP. 197804222003121001

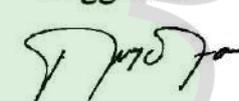
Sekretaris


Boihaqi Bin Adnan, Lc., MA
NIP. 198604132020121007

Anggota I


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002

Anggota II


Furqan, Lc., Ma
NIP. 197902122009011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,




Prof. Salman Abdul Muthalib, Lc., MA
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Khainurrazi / 210303077
Judul Skripsi : Pemahaman mahasantri terhadap ayat mutasyabihat dalam surah al-fath ayat 10 di sulaimaniyah sultan selahaddin kecamatan syiah kuala kota banda aceh
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag
Pembimbing II : Boihaqi Bin Adnan, Lc., MA

Penelitian ini membahas pemahaman mahasantri terhadap ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10 di Lembaga Pendidikan Sulaimaniyah Sultan Selahaddin, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Ayat tersebut memiliki makna yang mendalam terkait dengan konsep bai'at kepada Rasulullah SAW yang pada hakikatnya merupakan bai'at kepada Allah SWT. Sebagai bagian dari ayat mutasyabihat, pemahaman terhadapnya sering kali memerlukan penjelasan lebih lanjut melalui pendekatan tafsir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah mahasantri yang telah mendapatkan pembelajaran mengenai Al-Qur'an dan ilmu tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasantri terhadap ayat ini bervariasi. Sebagian besar memahami ayat tersebut dalam konteks ketaatan kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir klasik seperti *Tafsir Ibn Katsir* dan *Tafsir Al-Qurthubi*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat mutasyabihat di kalangan mahasantri serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran tafsir di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Ayat Mutasyabihat, Surah Al-Fath ayat 10, Pemahaman Mahasantri, Tafsir, Sulaimaniyah Sultan Selahaddin.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model yang banyak digunakan atau dipakai untuk penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah yaitu sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	’
ك	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ط	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
 - (fathah) = a misalnya, حدث ditulis hadatha
 - (kasrah) = i misalnya ditulis qila
 - (dhammah) = u misalnya ditulis ruwiya
2. Vokal Rangkap
 - (ي) (fathah dan ya) = ay misalnya هريرة ditulis Hurayrah
 - (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis tawhid
3. Vokal Panjang (maddah)
 - (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
 - (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول توفيق برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qul*.
4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة دليل الإناية تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalil al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*
5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*
7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: مالئكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī* Adapun

hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya ا تراع ditulis *ikhtirā*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt.	= Subhanahu wa ta'ala
Saw.	= Shallallahu 'alaīhi wa sallam
QS.	= Quran Surah
ra.	= Raḍiyallahu 'Anhu
HR.	= Hadits Riwayat
as.	= 'Alaihi wasallam
t.tp	= Tanpa tempat penerbit
Dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
M.	= Masehi
t.p	= Tanpa penerbit



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatNya yang tidak terhingga. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menghadapi hambatan dan rintangan dari awal penyusunan sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan keharibaan nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk dan teladan kepada setiap umat manusia. Teladan beliau dalam kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan telah menginspirasi dan membimbing langkah-langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul "Pemahaman mahasantri terhadap ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10 di Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh". Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Khairunnizar dan Ibunda Nur Hasanah tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan yang tidak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Abangda musawwir, beserta Kakak tercinta yaitu mulya riyana, serta seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan bantuan moral maupun material untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Boihaqi Adnan, Lc., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan wawasan yang berharga sepanjang penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ibu serta senantiasa mendapat keberkahan dan lindungan dari Allah SWT.
3. Bapak Prof. Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, beserta seluruh Staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ArRaniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry yang telah memberikan arahan selama peneliti menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini.
5. Bapak Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A. selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan kontribusi, arahan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Abi Saddam Husein, S.pd., He. selaku pimpinan pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin, para Abi, mahasantri dan semua responden yang telah membantu dan berpartisipasi peneliti dalam memperoleh informasi selama proses penelitian berlangsung.
7. Zulkiram Maliki, Farhan Hasyimi, Rizky Alkandari dan mardien kombih serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang banyak memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, tanpa kerja sama, dukungan, dan dorongan, penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud. Terima kasih atas waktu, pengetahuan, dan saran yang berharga bagi penulis.
8. Penulis turut berterima kasih kepada diri sendiri, yang telah mampu berusaha dan berupaya ekstra demi menyelesaikan tugas akhir sampai saat ini. Begitu banyak rintangan dan tekanan yang telah penulis lalui tanpa adanya rasa lelah demi terselesaikannya skripsi ini, hal ini merupakan pencapaian yang sudah seharusnya bisa dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata, penulis tidak berhenti mengucapkan syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang banyak memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Banda Aceh, Februari 2025
Penulis

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Mamfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	10
1. Metode <i>Tafwid, Ta'wil, Itsbat</i> dan <i>Tajsim</i>	10
2. Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam surah Al-Fath Ayat 10	15
3. Pandangan Ulama Terhadap Ayat-ayat Mutasyabihat	21
C. Defenisi Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Verifikasi Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Pesantren Sulaimaniyah.....	36
B. Pemahaman Mahasantri Sulaimaniyah terhadap ayat Mutasyabihat dalam qur'an Surah Al-Fath ayat 10.....	44
C. Faktor yang Mendorong Pemahaman Mahasantri Sultan Selahaddin terhadap Ayat-ayat Mutasyabihad.....	51
D. Pengaruh Pemahaman terhadap Peribadatan Mahasantri Sulaimaniyah.....	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72



DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 Kondisi sarana dan prasarana.....	42
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk, yang disampaikan secara langsung oleh malaikat Jibril, Wahyu yang penuh keajaiban ini terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an serta kewajiban bagi seluruh umat untuk membacanya, mendalaminya, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an, umat manusia dapat meraih kesejahteraan hidup di dunia bahkan keselamatan yang abadi di akhirat. Al-Quran mendorong umat manusia untuk memikirkan, memahami, dan mengambil hikmah dari setiap ayat yang ada di dalamnya.¹

Sebab, Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang kepercayaan dan keyakinan, tetapi juga memberikan solusi-solusi yang relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi umat Islam di era modern. Tentu saja, Dalam menginterpretasikan Al-Qur'an, kita harus berhati-hati supaya tidak salah dari prinsip dasar agama dan pendapat para ulama. Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang jelas maknanya (*muhkamat*) dan ayat-ayat yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam (*mutasyabihat*).²

Ayat *mutasyabihat* berasal dari istilah "*mutasyabihat*" itu sendiri berarti "sesuatu yang mirip". Dalam pemaknaan ayat Al-Qur'an, ayat *mutasyabihat* yakni ayat yang artinya tidak jelas karena memiliki kemiripan atau kesamaan dengan hal-hal lain, oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ayat *mutasayabihat*. Dalam terminologi, ayat *mutasyabihat* merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai arti yang samar dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Makna sebenarnya dari ayat-ayat ini bersifat rahasia dan hanya diketahui oleh Allah SWT.³

¹ Muhammad Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 69.

² M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 100.

³ Azzaazza50746, "Makalah-Muhkam-Mutasyabih," n.d., <http://www.slideshare.net>.

Dalam Al-Quran, terdapat banyak ayat *mutasyabihat* yakni seperti Surah ali ‘Imran ayat 138, Surah At-Thaha ayat 110, Surah Al-An’am ayat 103 dan Surah Al-Fath ayat 10. Namun, yang akan menjadi pembahasan ayat *mutasyabihat* pada skripsi ini hanya satu surah saja yaitu Surah Al-Fath ayat 10.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ ۖ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسْئُوتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

"Bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka, maka barang siapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar."

Dalam Al-Qur'an Surah Al-fath tersebut yang menyebutkan "Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka". penting sekali bagi kita untuk memahami makna ayat ini untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran yang salah dan menyesatkan. Ayat-ayat muhkamat memiliki makna yang pasti dan mudah dipahami oleh siapa saja. Ayat-ayat yang jelas dan tegas ini sering dijadikan rujukan utama dalam menetapkan hukum-hukum Islam karena artinya tidak menimbulkan perdebatan. Sebaliknya, ayat-ayat yang maknanya tidak langsung sering kali memerlukan kajian yang mendalam untuk menemukan maksud yang sebenarnya.⁴ Ayat-ayat ini memerlukan penafsiran mendalam dan pemahaman kontekstual untuk menghindari kesalahpahaman. Sifatnya yang ambigu membuatnya terbuka terhadap berbagai tafsir, yang memerlukan ilmu yang mendalam untuk menafsirkan makna serta maksud dari ayat tersebut dengan benar⁵

Ayat-ayat mutasyabihat ini memiliki peran penting dalam Al-Qur'an. Meskipun maknanya masih perlu penafsiran yang mendalam, ayat-ayat ini sering kali menyampaikan pesan-pesan yang maknanya sangat mendalam dan

⁴ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 120-121

⁵ Nasr, S. H. (2002), *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. HarperOne - Menyediakan tafsir mendalam dan komprehensif tentang ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk ayat mutasyabihat

pemahaman terhadap ayat-ayat ini sangat penting untuk beberapa alasan, sebagai berikut :

1. Mencegah kesalahpahaman dalam memahami ayat-ayat yang ambigu, penting untuk menafsirkannya dengan hati-hati. Misalnya, mengambil ayat secara harfiah dapat membuat kita berpikir bahwa Allah memiliki sifat-sifat seperti manusia, yang bertentangan dengan keyakinan tauhid. Oleh karena itu, kita perlu memahami ayat-ayat tersebut agar lebih mengerti maksud yang disampaikan dari ayat tersebut agar makna yang disampaikan tidak menyimpang.
2. Menambah keragaman terhadap pemahaman kandungan isi Al-Qur'an. Hal tersebut mencerminkan kekayaan intelektual dalam tradisi keislaman, di mana para ulama dan cendekiawan menawarkan berbagai perspektif dan penafsiran yang saling melengkapi untuk memperluas wawasan terhadap keilmuan Al-Qur'an serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari memperluas wawasan baru agar lebih jauh mengenal Allah melalui ayat-ayat mutasyabihatnya serta dalam menambah dan memperdalam tingkat keimanan kita sebagai umat Islam. Ayat-ayat mutasyabihat ini sering kali menyimpan pesan-pesan tersembunyi oleh karena itu memahami dengan benar ayat-ayat ini bisa memperkaya pengalaman kita dalam kehidupan keagamaan, Misalnya, dari ayat-ayat ini kita bisa mendalami makna yang lebih luas mengenai ajaran-ajaran Al-Qur'an serta membantu kita merenungkan kandungan isi Al-Qur'an.

Salah satu di antara contoh ayat mutasyabihat dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surah Al-Fath ayat 10, yang menyebutkan "Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka". Ayat ini sering kali menimbulkan kebingungan jika dipahami secara harfiah, karena dapat memberikan kesan bahwa Allah memiliki tangan seperti manusia, yang bertentangan dengan konsep ketauhidan dalam Islam yang menekankan bahwa Allah tidak serupa dengan makhluk apa pun.⁶

Ayat ini sebenarnya menggunakan bahasa kiasan untuk menggambarkan kekuasaan Allah. "Tangan" dalam konteks ini tidak boleh dipahami secara fisik, melainkan sebagai tanda kekuasaan dan kedudukan

⁶ Muawwanah, "Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Tafsir Fath Al-Qadir Karya Imam Al-Syaukani" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 63.

Allah yang melingkupi segala sesuatu.⁷ Para ulama telah menawarkan berbagai tafsir untuk ayat ini, yang semuanya berusaha menjaga keutuhan konsep tauhid.

Pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat mutasyabihat sangat penting, sehingga memerlukan kajian yang mendalam, termasuk pemahaman konteks historis, linguistik, dan teologis dari ayat tersebut, karena jikalau tidak memperhatikannya dengan teliti dikhawatirkan akan membawa kita terhadap kesalahpahaman fatal yang dapat membawa kepada kesesatan, memahami latar belakang turunnya ayat (asbabun nuzul) sangat penting untuk menginterpretasikan maknanya dengan benar.⁸ Ayat-ayat mutasyabihat sering kali turun dalam konteks tertentu yang memberikan petunjuk tentang makna yang dimaksudkan, selain itu, bahasa Arab klasik yang digunakan dalam Al-Qur'an kaya dengan makna dan nuansa. Menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab, termasuk penggunaan kata kiasan, majas, dan idiom.⁹ Dalam penafsiran ayat-ayat mutasyabihat harus sejalan dengan prinsip-prinsip dasar teologis Islam. Misalnya,¹⁰ setiap penafsiran harus menjaga prinsip tauhid dan menghindari atribusi sifat-sifat manusiawi kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap mahasantri Sulaimaniyah Sultan Selahuddin masing-masing informan memiliki perspektif berbeda dari pandangan dan juga pendapat masing-masing dari mereka karena pengaruh latar belakang Pendidikan dan juga lingkungan belajar sehingga ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemahaman mereka terhadap ayat mutasyabihat dalam Al-Qur'an Surah Al-Fath ayat 10, dikarenakan mahasantri merupakan calon pemimpin serta calon ulama masa depan yang akan mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Jadi, Pemahaman mereka pada ayat-ayat mutasyabihat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa syariat Islam

⁷ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, Terj. Mudzakir AS. (Jakarta: PT. LiteraAntar Nusa, 2002), 306.

⁸ *Ibid.*, 23-24.

⁹ Rahman, F. (1980), *Major Themes of the Qur'an*. University of Chicago Press - Membahas tema-tema utama dalam Al-Qur'an, termasuk penafsiran ayat-ayat mutasyabihat

¹⁰ Esack, F. (2005), *The Qur'an: A User's Guide*. Oneworld Publications - Memberikan panduan tentang interpretasi dan penafsiran Al-Qur'an.

disampaikan dengan benar dan bijak.¹¹ hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman para santri mengenai ayat-ayat mutasyabihat.

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan Al-Qur'an serta memperkaya pemahaman keagamaan di kalangan mahasantri, para abi dan Masyarakat. Dalam hal ini penulis mengambil judul **“PEMAHAMAN MAHASANTRI TERHADAP AYAT MUTASYABIHAT DALAM SURAH AL-FATH AYAT 10 DI SULAIMANIYAH SULTAN SELAHADDIN KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada isu utama yang menjadi inti pembahasan dalam kajian ini. Penelitian ini terfokus pada pemahaman terhadap ayat-ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10. Menganalisis tingkat pemahaman mahasantri sulaimaniyah Sultan Selahaddin, Banda Aceh. Indikator penelitian ini mengacu pada pemahaman para mahasantri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman mahasantri Sulaimaniyah Sultan Selahuddin Banda Aceh terhadap ayat-ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman mahasantri Sulaimaniyah Sultan Selahuddin, Banda Aceh terhadap ayat mutasyabihat ?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman mahasantri Sulaimaniyah terhadap ayat-ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10 terhadap praktik peribadatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini di lakukan bertujuan untuk:

¹¹ Asad, M. (1980), *The Message of the Qur'an*. Dar Al-Andalus - Menawarkan terjemahan dan tafsir Al-Qur'an yang menekankan kontekstualisasi dan penafsiran metaforis

1. Untuk Mengetahui pemahaman mahasantri Sulaimaniyah Sultan Selahuddin Banda Aceh terhadap ayat-ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasantri Sulaimaniyah Sultan Selahuddin, Banda Aceh terhadap ayat-ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10.
3. Untuk Mengetahui pengaruh pemahaman mahasantri Sulaimaniyah terhadap ayat mutasyabihat dalam Surah Al-Fath ayat 10 terhadap praktik peribadatan.

E. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademis maupun masyarakat umum. Hal ini menjadi salah satu manfaat yang diharapkan dari hasil kajian ini, di antaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan mendukung penelitian di bidang keislaman, khususnya dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan mengenai pemahaman ayat-ayat mutasyabihat melalui studi terhadap para mahasantri Sulaimaniyah Sultan Selahaddin, Banda Aceh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, pembahasan ayat-ayat mutasyabihat dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai metode dalam menafsirkan serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang memerlukan pendekatan mendalam. Hasil dari kajian ini dapat menjadi acuan bagi para ulama, pendidik, dan pemimpin umat dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pemahaman umat terhadap ayat-ayat mutasyabihat di lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren. Dengan demikian, pembahasan ini dapat memperkuat akidah umat Islam dan mendorong praktik keagamaan yang lebih kokoh.
- b. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman mereka tentang ayat-ayat mutasyabihat dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat ini sering kali memiliki makna yang tersembunyi atau ambigu,

sehingga membutuhkan pendalaman dan penafsiran yang mendalam. Dengan memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari tafsir ayat mutasyabihat, santri dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kandungan Al-Qur'an serta menumbuhkan semangat untuk terus menggali makna ayat-ayat Allah. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih santri dalam memahami prinsip-prinsip ijtihad ulama dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi para guru atau ustadz, diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta memperkaya wawasan mereka agar lebih mendalam dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat.
- d. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pesantren lainnya mengenai pentingnya pemahaman terhadap ayat-ayat mutasyabihat dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat mutasyabihat memiliki sifat yang tidak jelas atau sulit dimengerti secara langsung, sehingga memerlukan pendekatan yang mendalam melalui kajian tafsir dan ijtihad para ulama. Pemahaman yang tepat terhadap ayat-ayat tersebut dapat memperkuat akidah para santri dengan memberikan dasar teologis yang kuat serta mencegah terjadinya pemahaman yang keliru terhadap isi dan makna Al-Qur'an.

